

*Original Article*

## Tingkat kompetensi kepribadian guru taman kanak-kanak

Husnia Husnia<sup>1)</sup>, Sri Jumiaty Permatasari<sup>2\*)</sup>, Wa Ode Heni Fitriani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

<sup>2\*,3)</sup> Dosen Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

<sup>\*)</sup> srijumiatypermatasari@gmail.com

**Article History:**

Received: 04/07/2023;

Revised: 18/10/2023;

Accepted: 28/10/2023;

Published: 31/10/2023.

**How to cite:**

Husnia, H., Permatasari, S.J., & Fitriani, W.O.H. (2023). Tingkat kompetensi kepribadian guru taman kanak-kanak. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), pp. 115-120. DOI: 10.30998/ocim.v3i2.10825



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Husnia, Permatasari, & Fitriani.

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru taman kanak-kanak. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Satu Atap Jati Desa Biru kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel keseluruhan berjumlah 10 guru. Data dikumpulkan dengan teknik angket yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data hasil penelitian selanjutnya diolah secara deskriptif dengan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sangat baik. Perlu adanya stimulus lebih lanjut dari pihak-pihak terkait untuk tetap menjaga agar kondisi ini tetap dipertahankan.

**Kata Kunci:** kompetensi kepribadian, guru

**Abstract:** this research aims to determine the level of personality competence of kindergarten teachers. The research was conducted at Taman Kanak-Kanak Negeri Satu Atap Jati Desa Biru kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. This research is descriptive research using total sampling as a sampling technique. The total sample consisted of 10 teachers. Data was collected using a questionnaire technique which had previously gone through validity and reliability tests. The research data were then processed descriptively with percentage analysis. The research results show that the level of teacher personality competency is in the very good category. There needs to be further stimulus from related parties to ensure that this condition is maintained.

**Keywords:** personality competence, teacher

### Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong anak didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh (Huda, 2018).

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat memperoleh hasil yang baik ketika seorang guru dapat dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang disebut juga kompetensi, yakni kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara layak

dan tanggung jawab secara professional. Guru professional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 1999).

Guru merupakan salah satu komponen yang dominan dari beberapa komponen pendidikan yang lainnya, terutama dalam penanaman nilai dalam moral anak didik. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran, gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Gurulah yang mengetahui kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, sehingga dia dapat menciptakan proses pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Ketepatan proses pembelajaran itulah yang akan menjadikan peserta didik berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan guru dalam menghasilkan kinerja yang baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Mulyasa (2011) yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme".

Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan proses kegiatan dan hasil belajar anak didik. Proses kegiatan belajar siswa dapat terwujud dalam kemandirian belajar, minat belajar, dan motivasi belajar serta outputnya adalah hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa (Aziz, 2017). Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru akan tercermin dari kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan oleh guru dan kegiatan tersebut akan berimbas kepada hasil pencapaian pembelajaran dan perkembangan yang hendak distimulasikan kepada anak didik di sekolah.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran (Hatta, 2018). Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru. Yang menjadi ukuran nilai standar dalam kompetensi kepribadian adalah di Indonesia secara umum pribadi yang dijiwai oleh falsafah Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa kita yang sekian banyak dinamika dan ragamnya (Hatta, 2018). Zaman Ki Hajar Dewantoro dikemukakan bahwa Sistem Among, yaitu guru harus *Ing ngarso sungtulodo*, *Ing madya mangun karso*, *Tut wuri handayani*. Artinya kalau di muka harus memberi contoh dan teladan, kalau sedang berada di tengah membangkitkan motivasi, tetapi bila berada di belakang mendorong untuk belajar atau beraktivitas (Hatta, 2018).

Guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yang meliputi akhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif dapat mengevaluasi kinerja sendiri serta mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya kompetensi kepribadian yang melekat pada diri guru, tentu sangat dapat dijadikan konsep imitasi yang baik bagi anak usia dini terutama dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan moral anak usia dini, karena pada hakekatnya anak adalah peniru yang ulung. Dengan teladan yang baik dari cerminan kompetensi kepribadian guru tentunya sangat mudah bagi seorang guru agar dapat mentransfer akhlak yang baik kepada anak. Seringnya guru menunjukkan kepribadian yang baik, maka makin

berpotensinya anak didik untuk meniru perilaku baik tersebut, begitupun juga sebaliknya apabila kompetensi kepribadian guru yang selalu ditunjukkan kepada anak negatif, maka bisa jadi dapat mempengaruhi sikap anak ke arah yang buruk pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat kompetensi kepribadian guru TK Negeri Satu Atap Jati Desa Biru kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana yang sebelumnya telah dilakukan observasi. Untuk itu masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru TK Negeri Satu Atap Jati Desa Biru kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana? Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penelitian awal untuk melakukan penelitian lain sejenis dalam konteks pendidikan anak usia dini.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Sejalan dengan tujuannya bahwa penelitian ini bermaksud memberikan gambaran mengenai tingkat kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Satu Atap Jati Desa Biru kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana dari Juli hingga Agustus 2023. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga keseluruhan guru TK Negeri Satu Atap Jati yang berjumlah 10 orang merupakan sampel dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui angket kompetensi kepribadian guru yang berjumlah 18 aitem setelah melalui uji validitas. Instrumen memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,881 sehingga dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Yusuf, 2014). Selanjutnya angket disebarakan secara langsung kepada responden untuk diisi. Angket yang telah diisi selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik persentase (Yusuf, 2014). Simpulan akhir penelitian ditarik berdasarkan persentase norma kategorisasi tertinggi pada hasil penelitian.

## Hasil dan Diskusi

Bagian ini menjelaskan deskripsi data penelitian mengenai tingkat kompetensi kepribadian guru. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru

Interval	Kategori	F	%
> 53	Sangat Baik	4	40
47 - 52	Baik	2	20
41 - 46	Sedang	0	0
35 - 40	Buruk	3	30
29 - 34	Sangat Buruk	1	10
	$\Sigma$	10	100

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 10 sampel penelitian tidak terdapat (0%) guru dengan tingkat kompetensi kepribadian yang sedang, empat (40%) guru dengan kompetensi kepribadian yang sangat baik, dua (20%) guru dengan kompetensi kepribadian yang baik, tiga (30%) guru dengan kompetensi kepribadian yang buruk, dan terdapat satu (10%) guru dengan kompetensi kepribadian yang sangat buruk. Hasil ini menyiratkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori yang sangat baik.

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia,

arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. (Depdikas RI, 2005). Penjelasan kompetensi pribadi di atas, yang dijelaskan oleh Undang-Undang guru dan dosen merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang.

Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuannya dalam sikap atau kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku baik dan terpuji, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan menjadi panutan atau teladan bagi orang lain (Sudarwan & Danim, 2014). Guru harus memiliki kompetensi kepribadian memadai agar terjadi keseimbangan sebagai individu dengan profesinya sebagai sosok yang ditiru dan digugu, memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktivitasnya (Getteng, 2011).

Menurut Satori dalam Nasution (2019) yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Menurut Samani dalam Nasution (2019) secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut; 1) berakhlak mulia, 2) arif dan bijaksana, 3) mantap, 4) berwibawa, 5) stabil, 6) dewasa, 7) jujur, 8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan 10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang Sumber Daya Manusia. Karena di samping sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan bagi anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.

Berdasarkan uraian di atas tidak salah ketika dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis, karena dalam kompetensi kepribadian guru banyak terdapat pengaruh yang besar terhadap anak didik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam kualitas mengajar, dan tingkat profesionalnya maka anak didik akan merasakan bahwa pentingnya kompetensi kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, menjadi teladan bagi anak didik, serta berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini menjadikan guru sebagai teladan bagi anak didik, serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi seorang guru diharuskan memiliki kepribadian yang matang dan profesional sehingga anak didik mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru.

Sebagai pengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang guru bertugas membina perkembangan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pembelajaran, kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja, mungkin pula guru telah bersenang hati bila terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat anak didik. Dengan demikian, maka tugas guru sebagai pengajar adalah mengantarkan anak didik dalam mengalami perubahan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

## Simpulan

---

Melalui penelitian ini diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru TK Negeri Satu Atap Jati Desa Biru kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru telah dimiliki dan tetap harus dikembangkan. Kondisi ini merupakan kondisi yang harus terpelihara mengingat kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi penunjang dalam hal optimalisasi kegiatan belajar. Diperlukan stimulasi untuk tetap mempertahankan kondisi ini. Bagi para pemangku jabatan yang terkait diharapkan mampu memberikan ruang, sarana, serta stimulus yang dapat digunakan oleh guru agar tetap memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik.

## Ucapan Terima Kasih

---

Penelitian ini tentu tidak akan berjalan dengan optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kompetensi guru agar guru tetap menjadi profesi yang bermartabat.

## Daftar Rujukan

---

- Aan T., Syamsudin M (2013) Metode Riset Kuantitatif Komunikasi. Pustaka Pelajar.
- Aziz A (2017) Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa Smp N 2 Pangkalan Susu. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130>.
- Danim, Sudarwan (2014) Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005) Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.
- Depdikbud, (1993) Kamus besar bahasa Indonesia. Rhineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock (1978) Perkembangan Anak. Penerbit Erlangga.
- Fadlullan.,Sujanah (2018) Model Konseptual Pengembangan Moral Anak Usia Dini. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/download/9535/6211>
- Getteng, Rahman A (2011) Menuju Guru Profesional dan Beretika. Cet. VIII, Pustaka Belajar.
- Hatta, H M (2018) Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Nizamia Learning Center.
- Huda, M. (2018) Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3170/0>
- Iskandari. (2009). Psikologi Pendidikan: Motivasi Pembelajaran. (GP) press
- Lakof And Johnson (1980). Methapor We Live By. The University Of Chicago Press.
- Margaretha, L. (2020) Pengembangan Nilai Agama dan Moral Aanak Usia Dini di Kota Bengkulu <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/alkahfi/article/download/84/63/324>
- Mulyasa (2011) Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. (2019) Kompetensi kepribadian Guru Dan Upaya Pengembangannya. Perdana Publishing.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014  
Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sahlan, A. (2010) Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi). UIN Sunan Kalijaga.

Sinurat dkk., (2022). Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini. Penerbit: Widina.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Uzer, Usman (1999) Menjadi Guru Profesional. Remja Rosda Karya.

Wardhani,I, Kuswaya W. (2008) Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Terbuka.

Yusuf, A.M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---